

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

*Cultural capital* dan *social capital* secara parsial dan simultan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan adaptasi tahun pertama mahasiswa asal Indonesia di Amerika Serikat. Berbagai kekayaan simbolis dalam aspek *cultural capital* seperti tingkat pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan tinggi, kebiasaan terlibat dalam budaya tinggi serta kebiasaan membaca dan mengumpulkan literatur terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan adaptasi tahun pertama mahasiswa asal Indonesia di Amerika Serikat.

Penguatan pada institusi keluarga dalam memberikan habituasi dan nilai baik pada anak melalui pola asuh yang demokratis dan memberikan pilihan terbuka, meyakinkan anak tentang pentingnya pendidikan berkualitas, membantu anak mempersiapkan pendidikan tinggi dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk belajar, dapat menjadi modal bagi anak ketika mereka menjadi mahasiswa. Sehingga mereka dapat beradaptasi dalam konteks sosio-kultural baru ketika menempuh studi di luar negeri. Selain itu, penguatan pada tingkat pendidikan orang tua juga dapat membantu membantu mahasiswa untuk mengenal pendidikan tinggi di luar negeri yang berkualitas

Selain itu, penguatan pada jaringan sosial seperti menjaga komunikasi yang intens dengan keluarga, interaksi dengan civitas akademika di lingkungan studi luar negeri, menjadi anggota organisasi internasional, interaksi dengan dosen pembimbing akademik, hingga menjaga hubungan yang baik dengan teman satu negara, juga dapat membantu mahasiswa Indonesia untuk beradaptasi pada lingkungan baru. Melalui penguatan keluarga dan jejaring sosial, mahasiswa Indonesia dapat lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan warga tuan rumah, berpartisipasi aktif untuk menghargai dan melibatkan diri dalam pengalaman budaya dan bahasa sehingga, mereka dapat

beradaptasi dan integrasi dengan budaya Amerika Serikat dan melewati masa gegar budaya lebih cepat.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi penting pada segi teoretis, segi praktis, segi kebijakan, isu dan aksi sosial. Secara teoretis, penelitian ini memiliki implikasi penting untuk menguatkan variabel *socio-cultural capital* dalam riset-riset pendidikan tinggi. Hal ini dapat memperkuat kerangka teori yang melihat pendidikan sebagai akibat yang disebabkan oleh ragam identitas budaya dan interaksi sosial. Pada ranah praktis, penelitian ini memiliki implikasi penting untuk program studi pendidikan sosiologi dalam meningkatkan sensitifitas terhadap adaptasi mahasiswa pada lingkungan baru, serta produksi berbagai kebaruan referensi yang akan meningkatkan mutu program studi yang fokus pada isu pendidikan dan sosiologi. Hasil riset ini dapat menjadi pertimbangan untuk merancang kurikulum yang berkaitan dengan mata kuliah pendidikan multikultural. Sementara itu pada segi kebijakan, penelitian ini memiliki implikasi penting untuk memusatkan peningkatan institusi keluarga dan jaringan sosial sebagai modal bagi adaptasi mahasiswa di luar negeri. Hal ini juga turut mendorong kajian bagi negara-negara di dunia untuk menjamin keberlangsungan studi luar negeri bagi warga negaranya. Pada aspek isu serta aksi sosial, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk membangun komunitas dalam bidang pendidikan yang mendukung pemerataan akses pendidikan terutama bagi kelompok minoritas agar dapat mengakses pendidikan berkualitas hingga tingkat internasional.

## 5.3 Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya yang mengangkat aspek *socio-cultural* terhadap adaptasi mahasiswa Indonesia di luar negeri, memerhatikan durasi studi sebagai aspek yang penting dalam adaptasi antar budaya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan secara kualitatif dan longitudinal untuk merumuskan

Ega Prakarsa, 2023

**PENGARUH CULTURAL CAPITAL DAN SOCIAL CAPITAL TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI TAHUN PERTAMA MAHASISWA INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perluasan variabel baru dari aspek *socio-cultural capital* serta dapat lebih menggali beragam aspek yang tidak terwakili dalam kuesioner penelitian yang dilakukan secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya juga dapat lebih fokus pada satu komunitas masyarakat tertentu, dapat berdasarkan komunitas agama, suku dan lain sebagainya. Sehingga akan ditemukan kebaruan penelitian dan hasil penelitian yang lebih representatif. Adapun rekomendasi penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan keterbasan peneliti selama melakukan penelitian. Melalui rekomendasi ini, penelitian selanjutnya dapat melibatkan diri lebih jauh dalam peta keilmuan serta mengisi celah teoritis dan dapat memberikan sumbangan pada beragam segi kehidupan masyarakat